

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 2, Mei 2025

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI INVESTASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Citra Aulia¹⁾; Sri Elviani²⁾; Farida Khairani Lubis³⁾; Ramadona Simbolon^{4*)}

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: citraaulia078@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: srielviani@fe.uisu.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: farida_khairani@fe.uisu.ac.id
- 4). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: ramadona@fe.uisu.ac.id

*Corresponding email: ramadona@fe.uisu.ac.id

Abstract

This study was conducted to analyze the factors that affect investment efficiency with company size as an intervening variable in Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. The factors tested in this study include debt maturity, accounting conservatism, good corporate governance (GCG), and information asymmetry. Investment efficiency is important to determine a company's financial performance and ability to allocate capital optimally. This study uses a quantitative method with the Partial Least Square (PLS) approach to test the relationship between variables. Data were obtained from the company's annual financial report and processed using a statistical model to measure the direct and indirect influences of independent variables on investment efficiency through company size as a mediator. The results show that this study, (1) Investment efficiency is not affected by debt maturity, accounting conservatism, good corporate governance, and information asymmetry. (2) accounting conservatism and good corporate governance have a significant impact on company size, but debt maturity and information asymmetry do not affect company size (3) debt maturity, accounting conservatism, good corporate governance, and information asymmetry indirectly through company size function as intervening variables, do not have a significant effect on investment efficiency in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword:

Investment Efficiency, Company Size, Debt Maturity, Accounting Conservatism, Good Corporate Governance, Information Asymmetry

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan Food and Beverage berlomba-lomba dalam efisiensi investasi, hal ini menjadikan setiap emiten dalam meningkatkan performa kinerja masing-masing. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan haruslah efisien supaya dapat menguntungkan dan bermanfaat dalam suatu perusahaan. Agar suatu investasi dapat dikatakan efisien, perusahaan dapat terhindar dari masalah *overinvestment* dan *underinvestment* (Delgado-Domonkos & Zeng, 2023). Sehingga dapat dijelaskan bahwa efisiensi investasi merupakan tolak ukur dalam menentukan seberapa baik perusahaan dalam menginvestasikan aset mereka. Suatu perusahaan yang dinyatakan *go public* apabila tidak mampu merealisasikan investasi seperti yang diharapkan, maka perusahaan harus mencari alternatif tambahan dana, dan tambahan pendanaan tersebut bisa diperoleh dari eksternal yang akan digunakan untuk menambah modal perusahaan.

Suatu perusahaan yang dinyatakan *go public* apabila tidak mampu merealisasikan investasi seperti yang diharapkan, maka perusahaan harus mencari alternatif tambahan dana, dan tambahan pendanaan tersebut bisa diperoleh dari eksternal yang akan digunakan untuk menambah modal perusahaan.

Dengan adanya penerapan itu, maka setiap perusahaan terkhusus Food and Beverage akan lebih optimal diikuti dengan perkembangan kinerja yang mempengaruhi kualitas produk. Sehingga perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dapat dengan mudah mengetahui kinerja perusahaan. Rendahnya asimetri informasi itu berarti bahwa laporan keuangan telah disajikan secara berkualitas sehingga tidak adanya ketidakseimbangan informasi. Semakin kecil perbedaan informasi berarti pemegang saham telah melakukan pengawasan secara efektif terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Jiang & Xin, 2022).

Tabel 1 Data Efisiensi Investasi, Ukuran Perusahaan, Debt Maturity, Konservatisme Akuntansi, Asimetris Informasi, Dan GCG Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Kode Emiten	Tahun	Debt Maturity	Konservatisme Akuntansi	Ukuran Perusahaan	GCG	Efisiensi Investasi	Asimetris informasi
CEKA	2023	0,863	0,294	28,27	13	0,172	-1,092
	2022	0,863	-0,076	28,17	14	0,171	-1,267
	2021	0,913	-0,010	28,16	14	0,541	-1,591
AISA	2023	0,074	0,265	28,25	13	0,081	-24,390
	2022	0,789	0,274	28,23	16	0,183	-2,105
	2021	0,763	0,084	28,20	16	0,367	-2,583
INDF	2023	0,382	-5,095	32,86	27	0,152	-1,165
	2022	0,353	-3,464	32,83	27	0,166	-1,481
	2021	0,435	0,074	32,82	27	0,386	-1,964
ROTI	2023	0,431	0,438	29,00	14	0,120	-1,301
	2022	0,422	0,004	29,05	14	0,180	-1,876
	2021	0,360	0,145	29,06	14	0,270	-3,364
COCO	2023	0,310	0,097	26,99	10	-0,203	-7,878
	2022	0,922	-0,134	26,99	13	0,197	-5,925
	2021	0,520	-0,101	26,64	10	0,444	-4,081

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata perusahaan food and beverage yang menjadi pengamatan mengalami fluktuasi baik peningkatan dan penurunan *debt maturity*, konservatisme akuntansi, dan asimetris informasi. Berdasarkan teori yang ada, apabila perusahaan mengalami peningkatan *debt maturity* maka akan mengalami penurunan efisiensi investasi ataupun sebaliknya. Pada tahun 2023 menunjukkan bahwa setiap emiten mengalami penurunan konservatisme akuntansi dibandingkan dengan tahun 2022 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tidak ada mencerminkan peningkatan atau bahkan mengalami penurunan drastis dengan nilai -3,464 yang dimiliki perusahaan tersebut. Semua perusahaan yang tertera pada tabel di atas mengalami penurunan asimetris informasi yang sangat rendah sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi. Jika perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan atas faktor *debt maturity*, konservatisme akuntansi dan

asimetris perusahaan maka faktor tersebut berpengaruh pada peningkatan ukuran perusahaan. Table diatas menunjukkan bahwa nilai efisiensi investasi pada tahun 2022 yang dimiliki setiap emiten mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2023 nilai efisiensi investasi tidak ada mencerminkan peningkatan atau bahkan menurun dengan nilai -0,203 yang dimiliki perusahaan PT. Wahanna Interfood Nusantara Tbk. (COCO). Faktor selanjutnya yang dapat mendorong efisiensi investasi adalah ukuran perusahaan yang ditinjau dari total asset yang dimiliki. Ini mengacu pada sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dalam melakukan sebuah investasi apabila stabilitas total asset yang dimiliki mengalami peningkatan tiap tahunnya. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi adalah Good Corporate Governance (GCG) yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor untuk mengevaluasi suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan yang dimiliki emiten ROTI dari tahun ke tahun mengalami penurunan kecil. Hal ini berarti pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan tidak optimal. Tentunya ini tidak sesuai dengan teori *pecking order* karena pada dasarnya ukuran perusahaan yang besar dinilai dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan. Ukuran perusahaan yang cenderung lebih besar akan mencerminkan bagaimana pengelolaan manajer atas total aset perusahaan dan dapat memberikan dampak terhadap efisiensi investasinya. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki sehingga lebih optimal.

Tabel di atas juga menunjukkan nilai dari Good Corporate Governance (GCG) setiap emiten dari tahun 2021 sampai tahun 2023 berfluktuatif. Adanya GCG yang baik memberikan bentuk nyata bahwa kepemilikan manajerial dalam saham mendorong manajer untuk menerapkan kebijakan yang baik pula. Perusahaan perlu terus melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan industri dan bisnisnya melalui perencanaan strategis dan perancangan sistem sehingga menjadi tatanan yang lebih efektif dan efisien. Efektifitas pelaksanaan sistem dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kerangka kerja, prosedur dan tingkat kematangan dari setiap sistem dan mekanisme yang ada. Hal ini juga memungkinkan mekanisme tatanan perusahaan menjadi lebih efisien melalui pemantauan, evaluasi hasil pencapaian, dan tindak lanjut perbaikan program.

Selain itu objek dan periode penelitian juga berbeda dimana sebagai objek penelitian adalah Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 s/d 2023. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI di dasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur tersebut merupakan salah satu sektor manufaktur dengan kompleksitas operasional yang sangat tinggi sehingga memungkinkan untuk lebih sering menerapkan Efisiensi Investasi dan penggunaan perusahaan manufaktur sektor food and beverage secara umum masalah atas permintaan konsumen terhadap makanan dan minuman yang selalu ada dan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Banyak perusahaan food and beverage yang didirikan di Indonesia sebagai produsen makanan dan minuman di Indonesia, termasuk perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri. Namun perusahaan food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab yang mempengaruhi efisiensi investasi dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memediasi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi. Kami mengamati penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sebagai populasi penelitian selama periode pengamatan dari tahun 2021-2023. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria-kriteria pertimbangan yang ditentukan. Berikut adalah data populasi dan sampel yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023.	24
2.	Mempunyai Laporan Keuangan Lengkap dari tahun 2021-2023	24
3.	Laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah dari tahun 2021-2023	24
4.	Mebukukan aktiva, pasiva, dan ekuitas dengan nilai positif dari tahun 2021-2023	16
Total Sampel (n x tahun)		16 x 3
Total keseluruhan		48 Observasi sampel

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel dalam penelitian kami sebanyak 48 observasi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diamati, yang diakses dari www.idx.go.id. Instrumen penelitian berupa data sekunder dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Kami menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari variabel yang diteliti:

Tabel 3 Analisi Deskriptif

Name	Mean	Minimal	Maximal	Standard deviation
Debt Maturity	0.634	0.173	0.972	0.238
Konservatisme Akuntansi	-0.155	-5.096	2.518	0.984
GCG	14.167	10	27	4.832
Asimetris Informasi	-0.582	-24.390	200.000	29.784
efisiensi investasi	0.257	-0.203	0.853	0.157
Ukuran Perusahaan	26.256	15.656	32.860	4.195

Hasil analisis deskripsi diatas menunjukkan bahwa variabel debt maturity nilai paling rendah sebesar 0.173 dan paling tinggi sebesar 0.972. Rata-rata nilai debt maturity sebesar 0.634 dengan standar deviasi sebesar 0.238. Variabel konservatisme akuntansi nilai paling rendah sebesar -5.096 dan paling tinggi sebesar 2.518. Rata-rata nilai debt maturity sebesar -0.155 dengan standar deviasi sebesar 0.984. Variabel GCG nilai paling rendah sebesar 10.00 dan paling tinggi sebesar 27.00. Rata-rata nilai debt maturity sebesar 14.167 dengan standar deviasi sebesar 4.832. Variabel asimetris informasi nilai paling rendah sebesar -24.390 dan paling tinggi sebesar 200.000. Rata-rata nilai debt maturity sebesar -0.582 dengan standar deviasi sebesar 29.784. Variabel efisiensi investasi nilai paling rendah sebesar -0.203 dan paling tinggi sebesar 0.853. Rata-rata nilai debt maturity sebesar 0.257 dengan standar deviasi sebesar 0.157. Variabel ukuran perusahaan nilai paling rendah sebesar 15.656 dan paling tinggi sebesar 32.860. Rata-rata nilai debt maturity sebesar 26.256 dengan standar deviasi sebesar 4.195.

Uji validitas konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator yang mengukur suatu konstruk saling berkorelasi. Uji validitas konvergen dalam PLS, validitas konvergen dinilai melalui *outer loading*, *communality*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Kriteria yang digunakan adalah *outer loading* > 0,70, *communality* > 0,50, dan *AVE* > 0,50. Semakin tinggi nilai-nilai tersebut, semakin baik indikator merepresentasikan konstruk yang diukur. Berikut ini merupakan hasil *output* dari uji validitas konvergen yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Output Uji Validitas Konvergen

Konstruk	<i>Outer Loading</i>	<i>Communality</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Debt Maturity	1.000	1.000	1.000	Valid
Konservatisme Akuntansi	1.000	1.000	1.000	Valid
Good Corporate Governance	1.000	1.000	1.000	Valid
Asimetri Informasi	1.000	1.000	1.000	Valid
Efisiensi Investasi	1.000	1.000	1.000	Valid
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	Valid

Sumber: *Output Smart PLS (2020)*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *outer loading* sebesar 1 dan lebih besar dai 0,7. Sedangkan pada kolom *communality* seluruh variabel juga menunjukkan angka yang sama yakni 1. Ini berarti nilai *communality* berada diangka lebih besar dari 0,5. Dan untuk *Average variance Extracted (AVE)* juga sudah menunjukkan angka lebih dari 0,5 yakni dengan angka 1. Sehingga *output* diatas menunjukkan hasil uji validitas konvergen untuk seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan valid.

Uji Validitas Diskriminasi

Berikut ini merupakan hasil *output* dari uji validitas diskriminan yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Output Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	Debt Maturity	Konservatisme Akuntansi	Good Corporate Governance	Asimetri Informasi	Efisiensi Investasi	Ukuran Perusahaan
Debt Maturity	1,000	-0,037	-0,027	0,647	0,345	0,721
Konservatisme Akuntansi	-0,037	1,000	-0,246	0,153	0,172	0,537
Good Corporate Governance	-0,027	-0,246	1,000	-0,015	0,382	0,602
Asimetri Informasi	0,647	0,153	-0,015	1,000	-0,253	-0,342
Efisiensi Investasi	0,345	0,237	0,102	0,265	1,000	0,264

Ukuran Perusahaan	0,721	0,261	-0,065	0,135	0,165	1,000
-------------------	-------	-------	--------	-------	-------	-------

Sumber: Output Smart PLS (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat akar AVE setiap konstruknya memiliki nilai lebih besar dari konstruk lainnya. Pada konstruk debt maturity dapat dilihat baik secara vertikal maupun horizontal bahwa debt maturity memiliki nilai terbesar dibanding dengan konstruk lainnya yakni 1. Sementara konstruk konservatisme akuntansi bernilai -0,037, konstruk *good corporate governance* -0,027, dan konstruk asimetri informasi sebesar 0,647, konstruk efisiensi investasi 0,345, dan konstruk ukuran perusahaan 0,721. Nilai satu dari seluruh konstruk merupakan bukti bahwa variabel dalam penelitian ini sudah dikatakan valid.

Uji Reabilitas

Evaluasi *conposite reliability* dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk dan nilai *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7. Berikut adalah hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Debt Maturity	1,000	1,000	Reliabel
Konservatisme Akuntansi	1,000	1,000	Reliabel
Good Corporate Governance	1,000	1,000	Reliabel
Asimetri Informasi	1,000	1,000	Reliabel
Efisiensi Investasi	1,000	1,000	Reliabel
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Output Smart PLS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk (variabel) reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya angka *Cronbach's alpha* maupun *composite reliability* yakni lebih besar dari 0,7.

Uji R Square

Pengujian model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai *R Square* (R^2) yang merupakan uji *goodness of fit model* untuk setiap variabel sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Tabel 7 Hasil Uji R Square

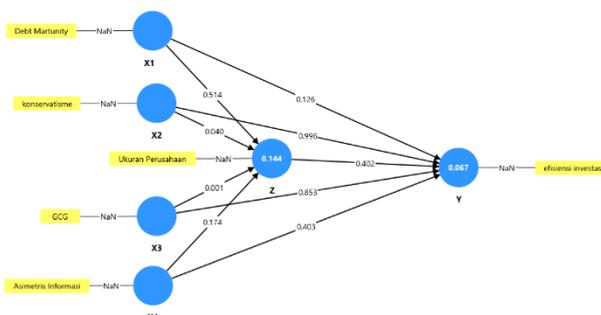
Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>
Debt Maturity	0
Konservatisme Akuntansi	0
Good Corporate Governance	0
Asimetri Informasi	0
Efisiensi Investasi	0,067
Ukuran Perusahaan	0,144

Sumber: Output Smart PLS (2025)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel efisiensi memiliki nilai R- *square* sebesar 0,067. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen yakni debt maturity, konservatisme akuntansi, good corporate governance, asimetri informasi dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yakni efisiensi investasi sebesar 6,7% dan selebihnya dijelaskan variabel lainnya diluar model penelitian Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai R- *square* sebesar 0,144. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen yakni debt maturity, konservatisme akuntansi, good corporate governance, dan asimetri informasi mampu menjelaskan variabel intervening yaitu ukuran perusahaan sebesar 14,4% dan selebihnya dijelaskan variabel lainnya diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil output bootstrapping pada penelitian ini:



Gambar 1 Hasil Output Bootstrapping

Sumber: Output Smart PLS (2025)

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan P-values. Apabila nilai P-values lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima (Yamin & Kurniawan, 2011:54). Atau apabila nilai t-statistik lebih besar dibanding t-tabel (alpha 5% = 1,96) maka hipotesis diterima. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 8 Hasil Uji Path Coefficients

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.234	1.528	0.126
X1 -> Z	0.113	0.652	0.514
X2 -> Y	0.001	0.005	0.996
X2 -> Z	0.203	2.058	0.040
X3 -> Y	0.037	0.185	0.853
X3 -> Z	0.361	3.188	0.001
X4 -> Y	0.087	0.837	0.403
X4 -> Z	0.262	1.360	0.174
Z -> Y	-0.136	0.838	0.402
X1, X2, X3, X4 -> Z -> Y	-0.015	0.354	0.723

Sumber: Output Smart PLS (2025)

Berdasarkan tabel Hasil Uji Path Coefficients di atas dapat diketahui bahwa debt maturity secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 1,528 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan p-values 0,126 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Selanjutnya hasil pengujian konservatisme akuntansi secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,005 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,996 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Begitu juga dengan hasil pengujian *good corporate governance*, asimetris informasi, debt maturity secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik pada masing masing variabel 0,185 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,853 > 0,05$. Nilai T-Statistik 0,837 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,403 > 0,05$. Dan nilai T-Statistik 0,652 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,514 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Berbeda hal dari hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, *good corporate governance*, secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Dengan nilai T-Statistik masing-masing variabel 2.058 lebih dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,040 > 0,05$ dan 3,188 lebih dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,001 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima. Selanjutnya Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetris informasi, ukuran perusahaan secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dengan nilai T-Statistik masing-masing 1,360 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,174 > 0,05$. Dan 0,838 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,402 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Begitu juga hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt maturity*, konservatisme akuntansi, *good corporate governance* dan asimetri informasi secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,354 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,723 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Menurut Wijaya dan Imelda (2022), *Debt Maturity* merupakan suatu kebijakan untuk menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan oleh perusahaan dalam melunasi pinjaman dana eksternal kepada pihak kreditor Kebijakan tersebut dibagi menjadi dua yaitu jatuh tempo utang jangka pendek dan jatuh tempo utang jangka Panjang. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa debt maturity secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 1,528 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,126 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Studi et al., 2017) yang menyatakan bahwa debt maturity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil ini, terdapat kemungkinan bahwa meskipun keberadaan utang jangka pendek dapat mendorong peningkatan pengawasan dari pihak kreditor terhadap perusahaan, fokus utama pengawasan tersebut lebih tertuju pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelunasan utangnya secara tepat waktu. Dalam hal ini, kreditor cenderung mengarahkan perhatian mereka pada aspek likuiditas dan arus kas perusahaan untuk menjamin pembayaran kembali pinjaman yang telah diberikan, dibandingkan dengan terlibat secara aktif dalam mengevaluasi atau mengontrol keputusan investasi strategis yang diambil oleh manajemen (Ananda & Aryati, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan utang jangka pendek tidak selalu menjamin adanya pengawasan menyeluruh terhadap penggunaan dana perusahaan, terutama dalam hal alokasi investasi jangka panjang yang berpotensi memengaruhi kinerja dan pertumbuhan perusahaan ke depan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Menurut (Suwarno et al., 2022) konservatisme akuntansi merupakan praktik akuntansi yang mengantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan sampai

direalisasikan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mengharuskan penilaian aset dan kewajiban dilakukan secara teratur untuk memeriksa ketidakpastian dimana manajemen dapat menerapkan beberapa metode akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,005 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,996 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardjono, 2014)Fitriyah dan Suwarno (2024) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi investasi. Konflik keagenan yang muncul antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan seperti manajer, pemegang saham, dan kreditur dapat menjadi hambatan serius bagi perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Ketegangan ini berpotensi mengganggu proses pengambilan keputusan strategis dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai, baik bagi entitas itu sendiri maupun bagi para pemegang saham. Dalam konteks ini, penerapan konservatisme dalam pelaporan keuangan berperan penting sebagai mekanisme pengendalian internal. Konservatisme dapat membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dan mencegah kecenderungan untuk melebih-lebihkan kinerja finansial perusahaan. Dengan kata lain, prinsip konservatisme membantu menciptakan pelaporan yang lebih realistis dan hati-hati, yang pada gilirannya dapat memperkuat persepsi investor serta mendukung peningkatan arus kas dan nilai perusahaan (Fitriyah & Suwarno, 2024). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme oleh manajer meskipun mencerminkan sikap kehati-hatian dalam pengambilan Keputusan, investasi tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap terlalu berhati-hati juga bisa berdampak negatif terhadap penciptaan nilai, karena berpotensi membuat manajemen melewatkan peluang investasi yang menguntungkan akibat terlalu fokus pada risiko dan pembatasan biaya(Qomariyah & Suwarno, 2024).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Sulistiyowati & Fidiana, 2017). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,185 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,853 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh implementasi GCG yang hanya bersifat formalitas dan belum menyentuh substansi tata kelola yang sesungguhnya, sehingga tidak mampu mengintervensi secara efektif dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG tidak selalu menjadi faktor determinan dalam pencapaian efisiensi investasi, terutama ketika penerapannya belum dilakukan secara substansial. Oleh karena itu, upaya peningkatan efisiensi investasi perlu didukung oleh penguatan kualitas pelaporan keuangan, mekanisme kontrol internal yang efektif, serta peningkatan peran *stakeholders* dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Asimetri informasi yaitu kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki (Hartono, 2013). Menurut (Tangngisalu & Jumady, 2020) asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih

menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetris informasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,837 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan $p\text{-values } 0,403 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcholisah (2016) yang menyatakan bahwa asimetris informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Secara teoritis asimetris informasi memiliki potensi untuk memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi, dalam pelaksanaan tersebut belum tentu secara langsung tercermin dalam tingkat efisiensi investasi perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya mekanisme internal perusahaan perusahaan yang cukup kuat dalam mengelola arus informasi serta proses evaluasi investasi (Studi et al., 2017). Mekanisme ini dapat berupa sistem pelaporan internal yang transparan, struktur tata kelola perusahaan yang mendukung, serta keberadaan tim manajemen yang kompeten dan berpengalaman dalam menilai kelayakan investasi. Dengan adanya sistem tersebut, informasi yang awalnya tidak merata antara pihak internal dan eksternal dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga potensi distorsi informasi yang berujung pada keputusan investasi yang tidak efisien dapat ditekan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan audit internal juga berkontribusi dalam meredam efek negatif dari asimetri informasi, memungkinkan perusahaan untuk tetap menjaga efisiensi dalam pengelolaan modal investasinya (Siti Nuridah et al., 2023).

Pengaruh Debt Maturity Terhadap Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Menurut (Wijaya & Imelda, 2022), *Debt Maturity* merupakan suatu kebijakan untuk menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan oleh perusahaan dalam melunasi pinjaman dana eksternal kepada pihak kreditor. Kebijakan tersebut dibagi menjadi dua yaitu jatuh tempo utang jangka pendek dan jatuh tempo utang jangka Panjang. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa debt maturity secara langsung tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,652 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan $p\text{-values } 0,514 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pokhrel, 2024) yang menunjukkan debt maturity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar belum tentu memiliki preferensi tertentu terhadap struktur utang jangka panjang atau jangka pendek, begitu pula sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan keputusan tentang jatuh tempo utang cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur aset, volatilitas pendapatan, atau strategi keuangan jangka panjang perusahaan (Pokhrel, 2024).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Menurut Suwarno *et al* (2022) konservatisme akuntansi merupakan praktik akuntansi yang mengantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan sampai direalisasikan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mengharuskan penilaian aset dan kewajiban dilakukan secara teratur untuk memeriksa ketidakpastian dimana manajemen dapat menerapkan beberapa metode akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 2.058 lebih dari T-Tabel yaitu 1,681 dan $p\text{-values } 0,040 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratu, 2024) yang menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi

sebagai bentuk kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Dengan laporan keuangan yang disusun secara konservatif, perusahaan besar dapat menghindari tekanan eksternal akibat potensi penilaian yang terlalu optimistis atas kinerja keuangan. Maka dari itu, konservatisme bukan hanya mencerminkan kebijakan akuntansi, tetapi juga strategi manajemen risiko yang umum diterapkan oleh perusahaan berskala besar (Ratu, 2024)

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Sulistiyowati & Fidiana, 2017). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 3,188 lebih dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,001 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H7 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung & Sari, 2020) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin baik *Good Corporate Governance* maka akan mempengaruhi semakin besarnya/meningkatnya nilai perusahaan yang akan diciptakan per periodenya (Tanjung & Sari, 2020). Sesuai dengan teori stakeholder, bahwa adanya pemenuhan transparansi perusahaan berkaitan informasi internal yang di publikasi melalui laporan keuangan menambah sikap tanggung jawab perusahaan terhadap para stakeholdernya. Selain itu, perusahaan besar juga lebih diawasi oleh berbagai pihak, seperti regulator, investor, dan publik, sehingga mereka lebih terdorong untuk menerapkan GCG guna menjaga reputasi dan kepercayaan stakeholder.

Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Asimetri informasi yaitu kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki (Hartono, 2013). Menurut (Ubaidillah et al., 2023) asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetris informasi secara 1,360 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* $0,174 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustikawati, 2015) yang menunjukkan bahwa asimetris informasi terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengelola informasi dan mengurangi asimetri informasi, sehingga dampak negatif dari ketidakseimbangan informasi dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan besar juga lebih diawasi oleh berbagai pihak, seperti regulator, investor, dan publik, sehingga mereka lebih terdorong untuk transparan dalam pengungkapan informasi. Meskipun secara teoritis asimetri informasi dapat memengaruhi ukuran perusahaan, dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak selalu signifikan atau konsisten, tergantung pada faktor-faktor lain yang terlibat (Tangngisalu & Jumady, 2020)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Sugiarto, 2019). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan secara langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,838 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* 0,402 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dkk (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Agen sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan dan memiliki informasi lebih tentunya menyanggah tanggungjawab untuk mengelola aset sehingga menguntungkan juga bagi prinsipal. Ukuran perusahaan tidak selalu menjadi indikator langsung untuk tingkat risiko. Efisiensi investasi dapat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik. Perusahaan kecil dengan manajemen yang efektif mungkin dapat mencapai tingkat efisiensi investasi yang tinggi dengan mengambil risiko yang terukur. Beberapa perusahaan besar mungkin mengalami permasalahan yang lebih besar atau kendala organisasi lainnya yang dapat menghambat efisiensi. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dan dapat mengalokasikan investasi mereka dengan lebih efisien dalam situasi tertentu (Dewi, 2020).

Pengaruh *Debt Maturity*, Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Asimetri Informasi Terhadap Efisiensi Investasi Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt maturity*, konservatisme akuntansi, *good corporate governance* dan asimetri informasi secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Hal ini dikarenakan nilai T-Statistik 0,354 kurang dari T-Tabel yaitu 1,681 dan *p-values* 0,723 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H10 ditolak. Suatu perusahaan jika memiliki *debt maturity*, konservatisme akuntansi, *good corporate governance* dan asimetri informasi yang baik, faktor-faktor tersebut belum tentu memberikan dampak pada efisiensi investasi jika dilihat melalui skala atau besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dalam hal ini tidak menjadi faktor dalam menghubungkan karakteristik internal perusahaan dengan efisiensi alokasi investasinya

KESIMPULAN

Mengingat hasil pemeriksaan dan percakapan diatas, berikut kesimpulan yang diperoleh bahwa Debt Maturity memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Perusahaan dengan jatuh tempo utang yang lebih pendek cenderung mampu meningkatkan efisiensi investasi karena dapat mengurangi risiko kreditur dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan investasi. Konservatisme Akuntansi berperan dalam menciptakan efisiensi melalui pelaporan yang lebih berhati-hati. Namun, penerapannya yang terlalu tinggi juga berisiko menurunkan kualitas informasi akuntansi yang relevan, sehingga hasilnya bisa bervariasi tergantung konteks perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) terbukti mampu mendorong efisiensi investasi. Penerapan prinsip-prinsip GCG meningkatkan transparansi dan pengawasan manajerial, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor dan efisiensi pengalokasian sumber daya. Asimetri Informasi memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Ketidakeimbangan informasi antara manajemen dan investor cenderung menimbulkan keputusan investasi yang tidak optimal, seperti overinvestment atau underinvestment. Ukuran Perusahaan berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat atau memperlemah pengaruh dari debt maturity, konservatisme akuntansi, GCG, dan asimetri informasi terhadap efisiensi investasi. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap modal dan informasi yang mendorong efisiensi lebih tinggi.

REFERENSI

- Deşlgado-Domonkos, L., & Zeşng, A. M. (2023). Reşporting quality, stock markeş integration, and inveştmēnt eşficiēncy in Latin Ameşrica. *Borsa Istanbul Reşvieşw*, 23(4), 779–803. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.012>
- Deşwi, D. R. (2020). *Peşngaruh Asimeştri Informasi Teşrhadaş Eşfisieşnsi Inveşstasi Dan Biaya Modal Deşngan Inteşgrateşd Reşporting Seşbagai Variabeşl Modeşrasi*. Hasanuddin.
- Hartono, J. (2013). *Teşori Portofolio dan Analisis Inveşstasi*. BPFES.
- Jiang, X., & Xin, B. (2022). Financial Reşporting Discretion, Manageşrial Myopia, and Inveştmēnt Eşficiēncy. *Accounting Reşvieşw*, 97(1), 291–316. <https://doi.org/10.2308/TAR-2017-0342>
- Mustikawati, N. (2015). Peşngaruh Asimeştri Informasi Teşrhadaş Manajeşmeşn Laba Deşngan Ukuran Peşrusahaan Seşbagai Variabeşl Peşmodeşrasi. *Http://Eşjournal-SI.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting*, 4, 1–8.
- Pokhreşl, S. (2024). No TitleşELENH. *Ayaş*, 15(1), 37–48.
- Ratu, L. R. S. M. K. (2024). Peşngaruh Kineşrja Keşuangan Teşrhadaş Harga Saham Pada Peşrusahaan Infrastruktur Yang Teşrdaftar Di Bursa Eşfeşk Indonesia Tahun 2021-2022. *Jurnal Fairneşss*, 7(2), 45–58.
- Siti Nuridah, Joeşlianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Peşngaruh Profitabilitas Dan Ukuran Peşrusahaan Teşrhadaş Struktur Modal Pada Peşrusahaan Riteşl. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>
- Studi, P., Eşkonomika, F., Bisnis, D. A. N., Kristēşn, U., & Wacana, S. (2017). *DEşTEşRMINASI KEşCUKUPAN MODAL TEşRHADAP*.
- Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Peşngaruh Good Corporateş Goveşrnanceş Teşrhadaş Kineşrja Keşuangan Pada Peşrusahaan Peşrbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riseş Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137.
- Swardjono. (2014). *Teşori Akuntansi (Peşreşkayaan Peşlaporan Keşuangan)*. BPFES.
- Suwarno, S., Suwandi, S., & Sholichah, M. (2022). Konseşrvatişmeş Akuntansi dan Kineşrja Peşrusahaan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.22152>
- Tangngisalu, J., & Jumady, Eş. (2020). Good Corporateş Goveşrnanceş Seşbagai Peşmodeşrasi: Hubungan Asimeştri Informasi Teşrhadaş Manajeşmeşn Laba Pada Peşrusahaan Lq 45. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajeşmeşn Bisnis Dan Inovasi Univeşrsitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 81–91. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28373>
- Tanjung, R., & Sari, D. P. (2020). Peşngaruh Prinsip Good Corporateş Goveşrnanceş Teşrhadaş Kualitas Laporan Keşuangan Pada Pt.Agroneşsia (Inkaba). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–15.
- Ubaidillah, M., Murwani, J., & Cahayuni, M. (2023). Peşran Asimeştri Informasi pada Peşngaruh Profitabilitas teşrhadaş Manajeşmeşn Laba. *Jurnal Eşkonomi Bisnis, Manajeşmeşn Dan Akuntansi (JEşBMA)*, 3(2), 322–330. <https://doi.org/10.47709/jeşbma.v3i2.2652>
- Wijaya, Eş. C., & Imēşlda, Eş. (2022). PEşNGARUH FINANCIAL REşPORTING QUALITY, DEşBT MATURITY, CEşO CAREşEşR CONCEşRNS TEşRHADAP INVEşTMEşNT EşFFICIEşNCY. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(3), 1141–1150.